

# STOICISM



Disusun Oleh:

Nama : L Hafidl Alkhair  
NIM : 2023903430060  
Kelas : TRKJ 2.C  
Jurusan : Teknologi Informasi dan Komputer  
Program Studi : Teknologi Rekayasa Komputer Jaringan  
Dosen Pembimbing : Diana, SE.AK,M.Si



**JURUSAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMPUTER**  
**PRODI TEKNOLOGI REKAYASA KOMPUTER JARINGAN**  
**POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE**  
**TAHUN AJARAN 2024-2025**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I.....	1
A. Sejarah Stoicism.....	1
B. Ajaran dan Kebajikan Filsafat Stoicism.....	1
BAB II.....	3
A. Definisi Stoicism.....	3
B. Tokoh-tokoh Filsafat Stoikisme.....	4
BAB III .....	7
A. Kesimpulan .....	7
DAFTAR PUSTAKA .....	8

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Sejarah Stoicism**

Pada abad ke-3 SM, seorang filsuf Yunani Kuno bernama Zeno dari Citium menemukan sebuah tempat di Athena yang dikenal dengan sebutan Stoa Poikile. Stoa Poikile adalah sebuah bangunan dengan deretan tiang di mana banyak orang berlalu-lalang. Di lokasi ini, Zeno mulai berdiskusi dengan para pedagang dan pejalan kaki mengenai filosofi untuk menjalani kehidupan dengan ketenangan. Seiring berjalannya waktu, diskusi tersebut berkembang menjadi sebuah kelompok tetap yang kemudian dikenal sebagai penganut Stoicisme pertama.

Selain membahas filosofi kehidupan, Zeno dan pengikutnya juga mendalami konsep kebahagiaan yang dibutuhkan manusia. Akhirnya, mereka menyusun prinsip dan kebajikan yang menjadi dasar ajaran kaum Stoa. Lebih dari 2000 tahun kemudian, Stoicisme mulai kembali diperbincangkan dan dipelajari oleh masyarakat di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan munculnya kelompok-kelompok penganut Stoicisme modern saat ini.

#### **B. Ajaran dan Kebajikan Filsafat Stoicism**

Kaum Stoa di masa lalu telah menyusun empat prinsip atau ajaran untuk membantu pengikutnya meraih kebahagiaan hidup. Keempat ajaran tersebut meliputi:

1. Menerima dunia apa adanya.
2. Belajar mengendalikan keinginan.
3. Menggunakan logika dan penalaran untuk memahami dunia.
4. Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.

Selain menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kaum Stoa juga diajarkan untuk memegang empat kebajikan utama yang dipercaya dapat membawa kebahagiaan pribadi dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Keempat kebajikan tersebut adalah:

1. Kebijakan: Kemampuan untuk melihat dan memahami sesuatu sebagaimana adanya.
2. Kesederhanaan: Kemampuan untuk mengontrol perilaku agar terbebas dari keinginan berlebihan dan ketakutan.
3. Keberanian: Kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keyakinan yang diyakini benar.
4. Keadilan: Kemampuan untuk berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Definisi Stoicism**

Stoikisme dikenal sebagai gaya hidup yang berfokus pada aspek internal manusia. Penganut Stoik percaya bahwa kebahagiaan bisa dicapai dengan tidak membiarkan faktor eksternal memengaruhi diri mereka. Inti Stoikisme adalah kemampuan mengelola emosi negatif dan mengarahkan energi positif untuk mensyukuri segala hal yang terjadi dalam kehidupan. Bagi kaum Stoik, filsafat bukan sekadar teori, melainkan praktik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aliran Stoikisme muncul pada akhir abad ke-3 SM, ketika Yunani dilanda krisis sosial dan politik. Aliran ini berkembang menjadi salah satu filsafat paling berpengaruh di periode Helenistik, sebuah era setelah penaklukan Alexander Agung hingga awal Imperium Romawi.

Stoikisme didirikan oleh Zeno dari Citium (333-261 SM), seorang filsuf asal Siprus. Sejak kecil, Zeno gemar membaca buku filsafat yang dibawa oleh ayahnya, seorang pedagang. Ketertarikannya inilah yang mendorong Zeno mendirikan sekolah Stoik dan mengajarkan filsafatnya. Sebutan Stoikisme berasal dari tempat mereka berdiskusi, yaitu Stoa Poikile, sebuah teras dengan deretan lukisan di Athena.

Dalam perkembangannya, Stoikisme terbagi menjadi tiga periode:

1. Stoikisme Awal (Early Stoicism): Berlangsung dari abad ke-3 SM hingga akhir abad ke-2 SM. Pada masa ini, dasar-dasar pemikiran Stoikisme dibangun oleh Zeno, Cleanthes dari Assos, dan Chrysippus dari Soli. Chrysippus berperan penting dalam merumuskan sistematisasi Stoikisme, sehingga ia dikenal sebagai pendiri kedua aliran ini.
2. Stoikisme Pertengahan (Middle Stoicism): Berlangsung pada abad ke-2 SM. Di periode ini, ajaran Stoikisme berkembang dan mengalami perubahan signifikan. Tokoh utamanya adalah Panaetius dari Rhodes dan Posidonius dari Apamea. Keduanya dipengaruhi oleh pemikiran Plato dan

Aristoteles. Panaetius memperbarui konsep asketisme dengan memasukkan nilai pada benda-benda eksternal, sementara Posidonius dikenal karena ketelitian dalam mengembangkan ajaran Stoikisme.

3. Stoikisme Akhir (Late Stoicism) atau Stoikisme Romawi: Periode ini lebih menekankan pada etika praktis dibandingkan fisika atau logika. Salah satu fokus utamanya adalah bagaimana menjadi anggota masyarakat yang bermakna. Tokoh-tokoh terkenal dari periode ini antara lain Seneca, Epictetus, dan Marcus Aurelius.

Sepanjang sejarah, Stoikisme terus berevolusi dan memengaruhi berbagai pemikiran filsafat lainnya. Meskipun keaslian ajaran Stoikisme di setiap periode kerap diperdebatkan oleh para akademisi, kebanyakan orang tetap mengakui periodisasi Stoikisme seperti yang telah dijelaskan di atas.

## **B. Tokoh-tokoh Filsafat Stoikisme**

Dalam menggali lebih dalam tentang Stoikisme, penting untuk memahami peran tokoh-tokoh kunci yang memberikan dasar ajaran ini dan menyebarkannya. Tokoh-tokoh Stoik bukan hanya dikenal sebagai filsuf, tetapi juga sebagai praktisi yang menerapkan ajaran-ajaran mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memainkan peran penting dalam mengembangkan prinsip-prinsip Stoik dan praktiknya. Berikut adalah beberapa tokoh yang berpengaruh dalam filsafat Stoikisme:

### **1. Zeno**

Zeno adalah pendiri Stoikisme, lahir sekitar tahun 330 SM di Citium, Siprus. Zeno memulai perjalanan filsafatnya di Athena, setelah sebelumnya mempelajari filsafat Cynic, yang mengajarkan kehidupan selaras dengan alam. Meskipun terpengaruh oleh berbagai aliran filsafat, Zeno mengembangkan pemahamannya sendiri dan mendirikan sekolah Stoik di sebuah teras yang disebut Stoa Poikile. Di sana, para pengikutnya, yang disebut Stoics, belajar ajaran-ajaran Zeno. Zeno mendasarkan ajaran Stoikisme pada tiga bidang utama: logika, fisika,

dan etika, serta konsep hidup selaras dengan alam dan pengelolaan emosi.

## 2. Seneca

Seneca, lahir pada tahun 4 SM, adalah filsuf Stoik yang juga penasihat Kaisar Nero. Ia meninggalkan banyak karya tulis, menjadikannya salah satu tokoh paling berpengaruh dalam Stoikisme. Karyanya, seperti *Moral Letters*, *Dialogues*, dan *On Benefits*, sangat penting untuk pemahaman Stoikisme. Walaupun ada kritik terhadap hidup Seneca yang dianggap bertentangan dengan ajaran Stoik karena kemewahan dan kedudukannya sebagai penasihat kaisar, banyak akademisi yang menilai bahwa Seneca tetap memegang teguh ajaran Stoik dan berperan penting dalam menyebarkan filsafat ini di Barat.

## 3. Epictetus

Epictetus lahir sebagai seorang budak di Romawi dan menghabiskan hidupnya di Yunani. Ia dikenal dengan ajaran-ajarannya yang menekankan pentingnya membedakan antara hal-hal yang dapat dan tidak dapat kita kendalikan. Menurutnya, kebahagiaan tergantung pada kemampuan seseorang untuk fokus pada hal-hal yang dapat dikontrolnya, sementara hal-hal di luar kendali tidak seharusnya mempengaruhi kebahagiaan. Karyanya, seperti *The Discourses* dan *The Handbook*, ditulis oleh muridnya Arrian dan tetap menjadi referensi penting dalam Stoikisme.

## 4. Marcus Aurelius

Marcus Aurelius adalah seorang kaisar Romawi yang juga dikenal sebagai filsuf Stoik terkenal. Karya utamanya, *Meditations*, adalah kumpulan refleksi pribadi yang mencerminkan ajaran Stoik sepanjang hidupnya. Meskipun Marcus Aurelius bukan seorang pengajar filsafat formal, pengaruhnya sangat besar dalam perkembangan Stoikisme. *Meditations* dianggap sebagai salah satu teks Stoik paling berharga, dengan gaya penulisan yang sederhana dan reflektif, menjadikannya mudah diakses oleh pemula dalam mempelajari Stoikisme. Marcus

Aurelius juga digambarkan dalam film *Gladiator* sebagai seorang kaisar bijaksana.

Setiap tokoh ini memainkan peran penting dalam mengembangkan dan menyebarkan Stoikisme, menjadikannya ajaran yang relevan dan terus dipelajari hingga saat ini.



### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Stoikisme adalah sebuah aliran filsafat yang menekankan pentingnya pengelolaan emosi dan kebahagiaan internal yang tidak tergantung pada faktor eksternal. Dimulai oleh Zeno dari Citium pada abad ke-3 SM, Stoikisme berkembang melalui tiga periode penting: awal, pertengahan, dan akhir, dengan tokoh-tokoh utama seperti Zeno, Cleanthes, Chrysippus, Seneca, Epictetus, dan Marcus Aurelius yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ajaran ini. Stoikisme mengajarkan empat prinsip utama untuk mencapai kebahagiaan: menerima dunia apa adanya, mengelola keinginan, menggunakan logika untuk memahami dunia, dan bersikap adil. Selain itu, terdapat empat kebajikan utama yang harus diterapkan, yakni kebijaksanaan, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Dalam prakteknya, Stoikisme mengajarkan bagaimana hidup selaras dengan alam dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang dapat kita kontrol. Ajaran ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi lebih pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, yang tetap relevan dan diterapkan oleh banyak orang hingga saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aurelius, Marcus. *Meditasi: Panduan Hidup Stoik Seorang Kaisar Romawi*. Terjemahan oleh Eko Prabowo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Epictetus. *Manual Kehidupan Stoik: Panduan untuk Menjalani Hidup dengan Bijaksana*. Terjemahan oleh Hari Subagyo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Hadot, Pierre. *Stoikisme: Seni Hidup Stoik dalam Dunia Modern*. Terjemahan oleh Purnama S. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Long, A. A. *The Stoic Philosophy of Seneca: Essays and Letters*. Yogyakarta: Ombak, 2009.
- Nussbaum, Martha C. *Stoicisme dan Kebahagiaan: Pandangan Etika Zeno dan Seneca*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Sellars, John. *Filsafat Stoikisme: Ajaran Zeno, Epictetus, dan Seneca*. Jakarta: Penerbit Mizan, 2014.
- Seneca, Lucius Anneus. *Surat-surat Moral kepada Lucilius*. Terjemahan oleh R. J. L. Staal. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2016.